

Nama : Refamei Kudadiri
 Npm : 2413031014
 Kelas : A
 Mata kuliah : Akuntansi Keuangan Lanjut

SOAL KASUS TERINTEGRASI PT MAJU JAYA

PT Maju Jaya adalah perusahaan ritel yang bergerak di bidang penjualan alat elektronik. Pada tanggal 1 Januari 2024, perusahaan memulai usaha dengan modal disetor sebesar Rp 500.000.000. Berikut transaksi yang terjadi selama bulan Januari 2024:

1. 1 Jan 2024: Membeli persediaan barang elektronik senilai Rp 200.000.000 secara tunai.
2. 5 Jan 2024: Menjual barang senilai Rp 120.000.000 dengan harga jual Rp 150.000.000, dimana Rp 100.000.000 dibayar tunai dan sisanya kredit.
3. 10 Jan 2024: Menerima tagihan listrik dan sewa toko sebesar Rp 10.000.000 yang akan dibayar bulan depan.
4. 15 Jan 2024: Membayar gaji karyawan bulan Januari sebesar Rp 20.000.000 secara tunai.
5. 20 Jan 2024: Pelanggan yang membeli secara kredit pada 5 Jan membayar Rp 50.000.000.
6. 25 Jan 2024: Membeli peralatan toko (depresiasi 10% per tahun) seharga Rp 60.000.000 secara kredit.
7. 31 Jan 2024: Menyusun laporan keuangan bulan Januari.

1. Jurnal umum untuk transaksi di atas

Tanggal	Akun	Debet	Kredit
1 Januari 2024	Kas Modal	Rp 500.000.000	Rp 500.000.000
1 Januari 2024	Persediaan Kas	Rp 200.000.000	Rp 200.000.000
5 Januari 2024	Kas Piutang usaha Penjualan	Rp 100.000.000 Rp 50.000.000	Rp 150.000.000
5 Januari 2024	Harga pokok penjualan Persediaan	Rp 120.000.000	Rp 120.000.000
10 Januari 2024	Beban Listrik dan sewa Utang usaha	Rp 10.000.000	Rp 10.000.000
15 Januari 2024	Beban gaji	Rp 20.000.000	

	Kas		Rp 20.000.000
20 Januari 2024	Kas Piutang usaha	Rp 50.000.000	Rp 50.000.000
25 Januari 2024	Peralatan Utang usaha	Rp 60.000.000	Rp 60.000.000
31 Januari 2024	Beban penyusutan Akumulasi penyusutan	Rp 500.000	Rp 500.000

Perhitungan: $10\% \times \text{Rp}60.000.000 = \text{Rp}6.000.000$ per tahun, per bulan Rp500.000

2. Neraca Saldo per 31 Januari 2024

Nama akun	Debet	Kredit
Kas	Rp 430.000.000	
Piutang usaha	-	-
Persediaan	Rp 80.000.000	
Peralatan	Rp 60.000.000	
Akumulasi penyusutan		Rp 500.000
Utang usaha		Rp 70.000.000
Modal		Rp 500.000.000
Penjualan		Rp 150.000.000
Harga pokok penjualan	Rp 120.000.000	
Beban gaji	Rp 20.000.000	
Beban listrik	Rp 10.000.000	
Beban penyusutan	Rp 500.000	
Jumlah	Rp 720.500.000	Rp 720.500.000

3. Laporan Laba Rugi Januari 2024

Keterangan	Jumlah (Rp)
Penjualan	Rp 150.000.000
Harga pokok penjualan	(Rp 120.000.000)
Laba kotor	Rp 30.000.000
Beban gaji	Rp 20.000.000
Beban Listrik & sewa	Rp 10.000.000
Beban penyusutan	Rp 500.000
Total beban operasional	Rp 30.500.000
Rugi bersih	(Rp 500.000)

Neraca per 31 Desember 2024

➤ Aset

Keterangan	Jumlah (Rp)
Kas	Rp 430.000.000
Persediaan	Rp 80.000.000
Peralatan	Rp 60.000.000
Akumulasi penyusutan	(Rp 500.000)
Total Aset	Rp 569.500.000

➤ Liabilitas

Keterangan	Jumlah (Rp)
Utang usaha	Rp 70.000.000
Total liabilitas	Rp 70.000.000

➤ Ekuitas

Keterangan	Jumlah (Rp)
Modal	Rp 500.000.000
Laba bersih	(Rp 500.000)
Total ekuitas	Rp 499.500.000

Total Liabilitas+Ekuitas = Rp 569.500.000

4. Analisis Vertikal (Persentase dari Penjualan)

Penjualan = 100%

Harga Pokok Penjualan = $120.000.000 / 150.000.000 = 80\%$

Laba Kotor = 20%

Beban Gaji = 13,33%

Beban Listrik & Sewa = 6,67%

Beban Penyusutan = 0,33%

Total Beban Operasional = 20,33%

Rugi Bersih = -0,33%

Artinya, meskipun perusahaan memperoleh margin kotor 20%, beban operasional sedikit lebih tinggi sehingga perusahaan mengalami rugi tipis sebesar 0,33% dari penjualan.

5. Konsep Akuntansi Dasar yang Digunakan

Dalam kasus ini digunakan konsep entitas ekonomi, yaitu perusahaan dipisahkan dari pemiliknya sehingga modal dicatat terpisah dari kas pribadi. Konsep ini relevan karena modal Rp500.000.000 dicatat sebagai ekuitas perusahaan, bukan sebagai pendapatan. Selanjutnya digunakan konsep akrual, yaitu beban diakui saat terjadi meskipun belum dibayar. Hal ini terlihat pada pencatatan beban listrik dan sewa tanggal 10 Januari yang diakui sebagai beban meskipun pembayarannya dilakukan bulan berikutnya. Konsep penandingan (*matching concept*) juga diterapkan, di mana harga pokok penjualan Rp120.000.000 dicatat bersamaan dengan pengakuan penjualan Rp150.000.000 agar laba kotor dapat dihitung secara tepat dalam periode yang sama. Selain itu, konsep biaya historis digunakan dalam pencatatan peralatan sebesar Rp60.000.000 sesuai harga perolehannya, bukan berdasarkan nilai pasar saat ini. Konsep-konsep tersebut relevan karena memastikan laporan keuangan PT Maju Jaya mencerminkan kinerja dan posisi keuangan secara wajar, sistematis, dan dapat dipahami oleh pengguna laporan keuangan.